

Peran pendidikan pancasila dalam mendorong partisipasi demokrasi generasi muda

Syed Umar Syaifullah

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 250501110088@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Pendidikan pancasila,
demokrasi, generasi
muda, karakter bangsa,

Keywords:

Pancasila education,
democracy, young generation,
national character

ABSTRAK

Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan kesadaran demokratis generasi muda Indonesia. Sebagai dasar ideologi negara dan pandangan hidup bangsa, Pancasila mengandung nilai kemanusiaan, keadilan, persatuan, dan musyawarah yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan kesadaran serta partisipasi demokratis generasi muda di tengah tantangan globalisasi. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan yang menelaah berbagai sumber literatur dan penelitian

terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran normatif, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan identitas nasional. Melalui pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila, generasi muda didorong untuk berpikir kritis, toleran, dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokratis. Di era globalisasi, Pendidikan Pancasila berperan sebagai benteng ideologis untuk menangkal pengaruh negatif budaya asing serta memperkuat semangat nasionalisme. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila perlu dikembangkan secara adaptif dan kreatif agar tetap relevan dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, nasionalis, dan berkesadaran demokrasi tinggi demi mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil, beretika, dan berkeadaban.

ABSTRACT

Pancasila Education plays an important role in shaping the character, morality, and democratic awareness of Indonesia's young generation. As the nation's foundational ideology and way of life, Pancasila contains the values of humanity, justice, unity, and deliberation, which serve as guidelines in social and national life. This study aims to analyze the strategic role of Pancasila Education in fostering democratic awareness and participation among young people amid the challenges of globalization. The research employs a qualitative descriptive method with a library research approach, examining various literature sources and previous studies. The results show that Pancasila Education functions not only as a normative subject but also as a means of character formation and national identity strengthening. Through learning based on Pancasila values, young people are encouraged to think critically, act tolerantly, and take responsibility in democratic life. In the era of globalization, Pancasila Education serves as an ideological safeguard against the negative influence of foreign cultures and reinforces the spirit of nationalism. Therefore, Pancasila Education must be developed adaptively and creatively to remain relevant in shaping a young generation that is full of integrity, nationalism, and strong democratic awareness to realize an Indonesian society that is just, ethical, and civilized.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Pendidikan Pancasila memiliki peranan krusial dalam membentuk karakter bangsa Indonesia, terutama sebagai landasan ideologi yang menanamkan nilai-nilai kebangsaan, keadilan sosial, persatuan, dan demokrasi. Di tengah era globalisasi serta pesatnya perkembangan teknologi informasi, generasi muda kerap menghadapi tantangan seperti polarisasi sosial dan menurunnya tingkat partisipasi politik. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila menjadi sarana strategis untuk meningkatkan kesadaran demokratis, di mana pemuda tidak semata-mata berperan sebagai penerima materi pendidikan, melainkan juga sebagai aktor aktif dalam proses demokrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana pendidikan Pancasila dapat memperkuat partisipasi generasi muda dalam menjalani kehidupan demokrasi, dengan memberikan perhatian khusus pada aspek pembentukan sikap toleransi, kemampuan berpikir kritis, dan tanggung jawab sosial. (Simbolon et al., 2024)

Permasalahan ini berawal dari tren penurunan partisipasi generasi muda dalam pemilu dan kegiatan politik di Indonesia, sebagaimana terlihat dari hasil berbagai survei yang menunjukkan minimnya kesadaran politik di kalangan mereka. Nilai-nilai Pancasila, seperti prinsip musyawarah mufakat dan keadilan sosial, apabila disisipkan secara efektif dalam kurikulum pendidikan, berpotensi menjadi solusi terhadap apatisme politik. Kajian sebelumnya oleh Sutomo (2021) dan Septiana (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran Pancasila berperan besar dalam meningkatkan kesadaran akan hak asasi manusia serta keterlibatan sosial. Namun demikian, tantangan implementasi pendidikan ini, baik di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi, masih membutuhkan pendalaman untuk memastikan efektivitasnya dalam menjawab kebutuhan demokrasi modern. (Waskita, 2025)

Metode dan Tujuan

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian diarahkan pada pengumpulan dan pengkajian berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku ilmiah, artikel jurnal nasional maupun internasional, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas Pendidikan Pancasila, pembentukan karakter kebangsaan, dan partisipasi demokratis di kalangan generasi muda. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan serta pengaruhnya terhadap penguatan kesadaran dan perilaku demokratis generasi muda Indonesia.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis isi (content analysis) yang meliputi beberapa tahapan, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Melalui proses ini, peneliti menelusuri keterkaitan antara pendidikan berbasis nilai-nilai Pancasila dengan pembentukan karakter, moral, dan kesadaran demokrasi pada generasi muda. Analisis tersebut juga bertujuan untuk menemukan makna konseptual sekaligus penerapan praktis dari Pendidikan Pancasila dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang menjunjung tinggi prinsip keadilan, kemanusiaan, dan keadaban demokratis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan dan menganalisis peran penting Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan kesadaran serta partisipasi demokrasi di kalangan generasi muda Indonesia. Penelitian ini berupaya memberikan pemahaman komprehensif mengenai bagaimana pendidikan berbasis nilai-nilai Pancasila dapat membentuk generasi muda yang berkarakter kuat, berintegritas tinggi, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi relevansi Pendidikan Pancasila dalam memperkuat identitas nasional, menanamkan semangat toleransi, serta mendorong partisipasi aktif generasi muda dalam kehidupan sosial, politik, dan kemasyarakatan di tengah arus globalisasi yang terus berkembang.

Secara keseluruhan, melalui metode dan tujuan tersebut diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkuat peran Pendidikan Pancasila sebagai landasan utama pembinaan karakter bangsa serta peningkatan kesadaran demokratis generasi muda. Pendidikan Pancasila yang dikembangkan secara kreatif, adaptif, dan kontekstual diyakini mampu mencetak generasi penerus bangsa yang kritis, beretika, berjiwa nasionalis, dan memiliki tanggung jawab sosial tinggi dalam mewujudkan cita-cita luhur bangsa sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yakni membangun masyarakat Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.

Pembahasan

Pendidikan Pancasila memainkan peran krusial dalam menumbuhkan kesadaran dan keterlibatan demokrasi di kalangan pemuda Indonesia. Sebagai fondasi negara dan ideologi bangsa, Pancasila mencakup prinsip-prinsip dasar yang menjadi panduan etika, sosial, dan politik dalam kehidupan bersama. Nilai-nilai seperti penghormatan terhadap manusia, persatuan, keadilan, dan musyawarah mufakat adalah pilar utama yang mendukung sistem demokrasi Indonesia. Melalui pembelajaran yang didasarkan pada nilai-nilai ini, kaum muda dibimbing untuk memahami demokrasi bukan sekadar sebagai bentuk pemerintahan, melainkan sebagai cara hidup yang mengutamakan keadilan, kebebasan, dan tanggung jawab masyarakat.

Selain itu, pendidikan Pancasila berfungsi sebagai alat untuk membentuk karakter nasional yang demokratis. Dalam proses belajarnya, siswa didorong untuk memahami hak dan tugas sebagai warga negara, serta mengasah sikap kritis, terbuka, dan toleran terhadap perbedaan. Pendidikan ini meningkatkan pemahaman bahwa setiap individu bertanggung jawab menjaga dan memperkuat demokrasi. Dengan metode partisipatif dan dialog, peserta didik dilatih untuk berani mengungkapkan pandangan, berdiskusi konstruktif, dan menghormati opini orang lain sebagai implementasi praktis nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan demokratis.

Lebih lanjut, pendidikan Pancasila menjadi platform strategis untuk menumbuhkan semangat nasionalisme dan tanggung jawab berbangsa. Di tengah arus globalisasi, pemuda menghadapi tantangan perubahan sosial dan pengaruh budaya asing yang bisa menggerus identitas bangsa. Oleh sebab itu, materi Pancasila harus

difokuskan pada penguatan kecintaan terhadap tanah air, pemahaman hukum, serta perhatian terhadap kepentingan umum. Dengan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila, generasi muda diharapkan dapat bertindak sebagai motor perubahan yang aktif dalam demokrasi yang adil, transparan, dan bermartabat.

Dengan kata lain, Pendidikan Pancasila memiliki fungsi yang tidak hanya teoritis tetapi juga mengubah perilaku. Melalui pengajaran yang menanamkan prinsip demokrasi, pemuda dapat mengembangkan pandangan politik yang seimbang, meningkatkan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama, dan menciptakan masyarakat yang didasarkan pada nilai kemanusiaan serta keadilan sosial. Peran ini semakin vital dalam membentuk generasi berikutnya yang tidak hanya memahami demokrasi secara teoritis, tetapi juga menjadikannya sebagai bagian dari identitas dan kewajiban moral sebagai warga negara Indonesia.(Isma & Yusuf, 2025)

Pendidikan Pancasila memiliki posisi yang fundamental dalam membentuk karakter dan kesadaran politik warga negara, khususnya generasi muda. Sebagai ideologi negara, Pancasila menegaskan nilai-nilai demokrasi yang berlandaskan pada keadilan, kemanusiaan, dan musyawarah. Sila keempat, *Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan*, menegaskan bahwa kekuasaan berada di tangan rakyat dan dijalankan melalui prinsip musyawarah untuk mufakat. Nilai ini membedakan demokrasi Pancasila dari demokrasi liberal yang lebih menonjolkan kebebasan individu tanpa batas. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai Pancasila ini diajarkan melalui proses pembelajaran yang mengarah pada pembentukan kesadaran demokratis di kalangan peserta didik. Pendidikan Pancasila tidak hanya menanamkan pemahaman teoritis mengenai ideologi negara, tetapi juga membentuk sikap partisipatif dan tanggung jawab sosial yang menjadi inti dari kehidupan berdemokrasi.

Melalui pendidikan Pancasila, generasi muda diharapkan memahami bahwa demokrasi bukan hanya sistem politik, melainkan sebuah nilai moral dan sosial yang menuntut keterlibatan aktif masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan Rachman (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan Pancasila memiliki implikasi politik signifikan, karena mampu menumbuhkan kesadaran akan hak dan kewajiban warga negara serta meningkatkan partisipasi dalam kehidupan publik.(Nur et al., 2023) Pendidikan Pancasila berperan strategis dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter wholistic, berakar pada nilai-nilai nasionalisme, serta memiliki kesadaran demokrasi yang tinggi. Nilai-nilai tersebut diantaranya ialah gotong royong, keadilan sosial, musyawarah, dan tanggung jawab moral merupakan etalase yang harmonis dari sikap saling percaya dan saling ketergantungan yang demokratis. Nilai-nilai tersebut menjelma menjadi pondasi pokok yang membentuk sikap partisipatif generasi muda dalam kehidupan sosial, politik, dan kebangsaan.(Gafur et al., 2024) dalam pelatihan literasi berbasis big book profil lulusan Pancasila menunjukkan demokrasi secara langsung kepada guru bagaimana membuat ide cemerlang.

Globalisasi menjadi tantangan baru bagi eksistensi Pancasila, terutama dalam hal perubahan nilai, pola pikir, dan gaya hidup generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan nilai Pancasila perlu direvitalisasi agar tetap relevan dengan tuntutan zaman. Pendidikan

nilai Pancasila bukan hanya tentang hafalan sila-sila, tetapi juga tentang pengalaman belajar yang dinamis dan adaptif terhadap perubahan global. (Anti Putri et al., 2025), literasi budaya dan kewargaan seharusnya menjadi kebutuhan mendesak karena eksistensi identitas nasional sedang terancam punah oleh globalisasi. Pancasila harus diajarkan dengan pandangan mata terbuka, tetapi tanpa kehilangan akarnya. Revitalisasi tersebut meliputi kurikulum yang memungkinkan penggunaan teknologi digital, penguatan literasi kebangsaan, dan lebih banyak partisipasi siswa dalam isu-isu sosial dan lingkungan sehingga Pancasila dipahami dan dipraktikkan oleh generasi muda kita.

Pasalnya, di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi saat ini, generasi muda dihadapkan pada tantangan perubahan budaya semangat nasionalisme yang menurun, individualisme yang terlalu tinggi, dan pengaruh ideologi asing yang meresahkan. Tantangan ini dikhawatirkan mampu menggeser nilai-nilai Pancasila di hati generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila semakin menjadi instrumen pembentuk moral dan ideologis bangsa. Rencana penguatan pendidikan ini harus disertai dengan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan relevan dengan realitas sosial politik khususnya masa kini. Sifatnya tidak sekadar hafalan, namun juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berdialog, dan bertindak demi nilai-nilai Pancasila. Pemerintah dan lembaga pendidikan harus mampu menyusun kurikulum yang mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan pelaksanaan praktek demokrasi masa kini, contohnya dengan literasi digital, etika bermedia, dan kegiatan sosial masyarakat. (Muharam Rizqullah & Ulfatum Najicha, 2022)

Pendidikan Pancasila juga berperan krusial dalam menangani tantangan globalisasi yang memengaruhi nilai-nilai dan identitas bangsa. Globalisasi sering mendorong pola hidup yang egois dan mengurangi semangat cinta tanah air di kalangan pemuda. Dalam konteks ini, pendidikan Pancasila bertindak sebagai pertahanan etis yang melindungi prinsip-prinsip mulia bangsa dari erosi akibat pengaruh asing. Dengan menggabungkan konteks dunia global ke dalam nilai-nilai lokal, kaum muda dapat berpikir secara analitis dan fleksibel tanpa meninggalkan akar kebangsaan mereka. Selanjutnya, pendidikan Pancasila berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman geopolitik dan geostrategis di kalangan generasi muda. Buku tersebut menekankan bahwa kesadaran tentang posisi penting Indonesia sebagai negara kepulauan yang berlimpah sumber daya harus disertai dengan tanggung jawab etis untuk mempertahankan integritas dan kedaulatan nasional. Pendidikan Pancasila menanamkan wawasan bahwa keterlibatan demokrasi bukan hanya soal politik resmi, tetapi juga meliputi partisipasi aktif dalam menjaga stabilitas, keamanan, dan kelangsungan bangsa. Pemuda yang paham hal ini akan berkembang menjadi warga yang peduli pada masa depan negara dan berkontribusi positif terhadap kemajuan nasional.

Pada akhirnya, pendidikan Pancasila bukan sekadar pelajaran teoritis, melainkan proses penyerapan nilai-nilai hidup yang membentuk karakter demokratis dan nasionalis. Dengan menyatukan prinsip Pancasila ke dalam kurikulum, siswa tidak hanya belajar teori kebangsaan, tetapi juga menerapkan nilai kemanusiaan, keadilan, dan musyawarah dalam keseharian. Melalui pendidikan berbasis Pancasila, generasi muda diharapkan menjadi pemimpin transformasi sosial yang mampu menegakkan demokrasi

yang bermartabat serta memperkuat solidaritas dan persatuan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila perlu terus diperbaharui secara fleksibel dan sesuai konteks untuk menciptakan generasi yang kritis, beretika, dan berkomitmen pada nilai-nilai nasional saat menghadapi tantangan global serta menjaga kelestarian demokrasi di Indonesia. (Romi Faslah, 2016)

Lebih lanjut, Binov Handitya menegaskan bahwa tantangan utama generasi muda dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila terletak pada kemampuan mereka dalam menghadapi dampak negatif arus globalisasi, seperti menurunnya semangat nasionalisme serta melemahnya rasa persatuan dan kepedulian sosial. Untuk menjawab tantangan tersebut, pendidikan Pancasila perlu dikembangkan dengan pendekatan yang kontekstual, inovatif, dan relevan dengan kondisi kehidupan generasi muda masa kini. Nilai-nilai Pancasila hendaknya dikemas secara menarik agar mudah dipahami dan diinternalisasi, misalnya melalui program *Ruang Cendekia*—sebuah media pembelajaran interaktif yang memadukan unsur edukasi dan hiburan. Melalui pendekatan tersebut, nilai-nilai seperti kebersamaan, tanggung jawab, dan solidaritas sosial dapat tertanam secara alami dalam diri peserta didik.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan peluang besar bagi peningkatan partisipasi masyarakat dalam sistem demokrasi, terutama di kalangan generasi muda. Melalui media digital, proses demokrasi dapat difasilitasi secara lebih terbuka, efisien, dan interaktif, sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam pengambilan keputusan publik di luar periode pemilihan umum. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, hal ini sejalan dengan upaya menanamkan nilai-nilai partisipatif dan tanggung jawab warga negara yang berlandaskan pada semangat musyawarah dan keadilan sosial. E-demokrasi menjadi sarana aktualisasi nilai Pancasila dalam kehidupan modern, di mana generasi muda didorong untuk menggunakan teknologi secara bijak dalam menyalurkan aspirasi, memperkuat transparansi, serta membangun kesadaran kritis terhadap isu kebangsaan dan pemerintahan. Dengan demikian, integrasi antara Pendidikan Pancasila dan perkembangan TIK berpotensi memperkuat partisipasi demokratis generasi muda di era digital, menciptakan masyarakat yang melek teknologi sekaligus berjiwa Pancasila. (Slamet et al., 2009)

Dengan demikian, pendidikan Pancasila memiliki peran vital dalam menumbuhkan kesadaran demokratis pada generasi muda yang berpikir kritis, berintegritas, dan berkarakter kuat. Generasi yang memahami serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila akan mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa sekaligus berperan sebagai agen perubahan dalam membangun kehidupan sosial dan politik yang beradab. Melalui proses pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, generasi muda diharapkan dapat merealisasikan cita-cita nasional sebagaimana tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mewujudkan masyarakat Indonesia yang merdeka, b Dengan demikian, pendidikan Pancasila memiliki peran vital dalam menumbuhkan kesadaran demokratis pada generasi muda yang berpikir kritis, berintegritas, dan berkarakter kuat. Generasi yang memahami serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila akan mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa sekaligus berperan sebagai agen

perubahan dalam membangun kehidupan sosial dan politik yang beradab. Melalui proses pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, generasi muda diharapkan dapat merealisasikan cita-cita nasional sebagaimana tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mewujudkan masyarakat Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur. (Mercosur-uni et al., 2019)

Kesimpulan dan Saran

Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter, moral, dan kesadaran demokratis generasi muda Indonesia. Sebagai ideologi dan dasar negara, Pancasila bukan hanya menjadi pedoman dalam kehidupan sosial dan politik, tetapi juga menjadi sumber nilai yang menuntun setiap individu untuk berpikir dan bertindak berdasarkan prinsip kemanusiaan, keadilan, persatuan, dan musyawarah. Melalui pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai tersebut, generasi muda tidak sekadar memahami demokrasi sebagai sistem pemerintahan, melainkan juga menginternalisasikannya sebagai gaya hidup yang berkeadaban. Pendidikan Pancasila menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, sikap toleran terhadap perbedaan, dan kesadaran untuk menghargai hak-hak orang lain sebagai bentuk implementasi nilai demokrasi. Dalam konteks kehidupan modern yang ditandai oleh globalisasi, arus informasi, dan pergeseran nilai budaya, pendidikan Pancasila menjadi benteng ideologis yang melindungi generasi muda dari lunturnya semangat kebangsaan dan melemahnya identitas nasional. Melalui proses pembelajaran yang dialogis dan kontekstual, Pancasila berperan sebagai pengarah moral yang menuntun generasi muda agar mampu menyaring pengaruh global tanpa kehilangan jati diri kebangsaannya.

Lebih jauh, pendidikan Pancasila juga memiliki fungsi transformasional dalam membangun partisipasi aktif generasi muda dalam kehidupan demokrasi. Dengan pendekatan pembelajaran yang kreatif, reflektif, dan relevan dengan perkembangan zaman, pendidikan ini mampu menanamkan kesadaran bahwa demokrasi tidak hanya berorientasi pada kebebasan individu, tetapi juga tanggung jawab sosial dalam menjaga harmoni dan keadilan bersama. Melalui pengalaman belajar yang menekankan nilai gotong royong, solidaritas, dan keadilan sosial, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara yang aktif, kritis, dan berintegritas tinggi. Pendidikan Pancasila bukan hanya instrumen teoritis, melainkan proses pembentukan kepribadian yang menyeluruh, mencakup aspek moral, spiritual, dan intelektual. Oleh karena itu, pendidikan ini menjadi sarana utama dalam mencetak generasi muda yang berjiwa nasionalis, beretika, serta memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai demokrasi Pancasila. Generasi tersebut diharapkan mampu menjadi penggerak utama dalam mewujudkan demokrasi yang berkeadilan, beretika, dan beradab, sekaligus merealisasikan cita-cita luhur bangsa sebagaimana tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu membangun masyarakat Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.

Daftar Pustaka

- Anti Putri, V. F., Pratiwi, I. H., & Hidayatullah, A. D. (2025). Kritisisme Konstruktif dan Dialog Antar Generasi: Mewujudkan Pancasila yang Relevan di Era Globalisasi. *AREmben Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 25–34. <https://doi.org/10.69688/aremben.v3i1.117>
- Gafur, A., Nuzulia, N., & Ghaffar, A. (2024). Development of a big book to improve literacy skills based on the Pancasila student profile. ... *Research and Thought ...*, 5(1), 21–37. <http://repository.uin-malang.ac.id/18728/>
- Isma, N., & Yusuf, M. (2025). *The Influence of the Implementation of Extracurricular Activities of the Islamic Propagation Agency on the Practice of Religious Worship at Mutia Rahma Bulu Cina Middle School , Hamparan Perak District*. 5(1), 211–215. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Mercosur-uni, E. L. A., En, E., Recta, S. U., Julieta, F., & Birregionales, N. (2019). 13 / 2019. 2, 1–12.
- Muharam Rizqullah, T., & Ulfatum Najicha, F. (2022). Pengimplementasian Ideologi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2630–2633.
- Nur, R. A. P., Truvadi, L. A., Agustina, R. T., & Salam, I. F. B. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. *Advances In Social Humanities Research*, 1(4), 501–510. <https://doi.org/10.46799/adv.v1i4.54>
- Romi Faslah. (2016). *IDENTITAS NASIONAL, GEOSTRATEGI, DAN GEOPOLITIK: Membangun Keberlanjutan dan Kedaulatan*. <https://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Simbolon, A. M., Yunita, S., Tarigan, M. B., & Lubis, N. S. (2024). Demokrasi Yang Berbasis Pancasila Menumbuhkan Kesadaran Kewarganegaraan Melalui Partisipasi Aktif. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8(11), 183.
- Slamet, Hamdan, A. R. bin, & Deraman, A. (2009). E-Demokrasi di Indonesia, Antara Peluang dan Hambatan Pendekatan Fenomenologis. *Seminar Nasional Informatika*, 2009(semnasIF), 85–93. <https://repository.uin-malang.ac.id/10741/>
- Waskita, D. (2025). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Kesadaran Demokrasi Di Kalangan Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan Pancasila, Kewarganegaraan, Dan Hukum*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.70134/pakehum.v2i1.336>